

### Graphical abstract



## PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN SDM UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BUNTUBUDA

<sup>1\*</sup>Aco Parawansa, <sup>1</sup>Abd. Asis, <sup>1</sup>Apriantho.

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Al Asyariah Mandar

[Apriantho85@yahoo.com](mailto:Apriantho85@yahoo.com)

### Abstrak

This study aims to analyze the role of the government in developing human resources to improve the economy of the community in the village of Buntubuda, Mamasa district. The results of the study explained that the role of the village government of Buntubuda in the development of human resources to improve the economy in the village of Buntubuda there are several types, namely the regulatory structure, strategic direction, and training. Factors that encourage the government in the development of human resources are to boost the economy in the village of Buntubuda is multistakeholder support both from the local government and from the central government Enthusiasm and positive feedback from the community, involvement of several organizations such as village assistants, village government and marketing. While the factors that hinder it are the quality of human resources, it is still a low, unprofessional, rare and conservative society that is still afraid to try and fail.

**Keywords:** Government Role; HR development; Economic Improvement

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah dalam pengembangan sdm untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di desa buntubuda kabupaten mamasa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peranan pemerintah desa buntubuda dalam pengembangan sdm untuk meningkatkan ekonomi di desa buntubuda ada beberapa jenis yaitu tatanan regulasi, pengarahannya strategi, dan pelatihan. Faktor yang mendorong pemerintah dalam pengembangan sdm adalah untuk meningkatkan ekonomi di desa buntubuda adalah dukungan multipihak baik dari pemerintah daerah maupun dari pemerintah pusat Antusiasme dan umpan balik positif dari masyarakat, keterlibatan beberapa organisasi seperti asisten desa, pemerintah desa dan pemasaran. Sementara faktor-faktor yang menghambatnya adalah kualitas sumber daya manusia, masih merupakan masyarakat yang rendah, tidak profesional, langka dan konservatif yang masih takut untuk mencoba dan gagal.

**Kata kunci:** Peran Pemerinta; Pengembangan SDM; Peningkatan Ekonomi

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1502>

Received : 6 Juli 2020 | Received in revised form : 20 November 2022 | Accepted : 23 November 2022

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah sosial akut di masyarakat di negara-negara berkembang. Seperti di Indonesia sendiri, kemiskinan adalah masalah sosial yang selalu relevan untuk dipelajari. Ini bukan hanya karena masalah kemiskinan yang sudah berlangsung lama di masyarakat saat ini, tetapi juga karena gejalanya telah meningkat sejauh ini. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Berdasarkan konsep ini, kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan mendefinisikan sumber daya standar yang disebut standar kemiskinan. Metode ini sering disebut sebagai metode pengukuran kemiskinan absolut. Kemiskinan adalah suatu kondisi yang berada pada garis nilai standar kebutuhan makanan minimum dan bukan makanan yang dikenal sebagai garis kemiskinan atau garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah jumlah rupiah yang harus dibayar setiap individu untuk makanan, yaitu 2100 kalori per orang per hari, serta untuk kebutuhan non-makanan seperti perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi dan berbagai barang dan jasa lainnya.

Dari penjelasan di atas, fenomena kemandirian masyarakat yang dapat digunakan sebagai studi yang menarik, seperti pembangunan industri, yang merupakan bagian dari pembangunan nasional, dapat diturunkan karena memainkan peran penting dalam upaya untuk mempromosikan dan mempromosikan pekerjaan yang adil. ekonomi bermain. Usaha kecil dan menengah adalah bentuk atau bentuk pemberdayaan ekonomi yang dapat dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat kecil. Industri kecil adalah perusahaan yang dapat meningkatkan dan meningkatkan lapangan kerja dengan memberikan layanan ekonomi kepada masyarakat. Jika krisis di Indonesia berlanjut hingga hari ini, orang-orang pada umumnya telah beralih dari satu industri ke pertanian. Namun, ini belum terjadi di kabupaten Mamasa, terutama di dusun Buntubuda di Mamasa, industri kerajinan semakin berkembang. Salah satu yang menonjol adalah industri furnitur. Industri furnitur mampu mendukung dan meningkatkan ekonomi penduduk desa Makau, dan daerah itu juga dapat mengangkat nama desa Buntubuda. Industri adalah salah satu sektor yang dapat mempromosikan kegiatan ekonomi di kabupaten Mamasa dan menciptakan lapangan kerja. Keinginan untuk mempromosikan partisipasi warga negara dalam pemulihan ekonomi, sehubungan dengan pengejaran negara yang adil dan makmur, adalah kebijakan yang bertujuan mengembangkan ekonomi penduduk sehingga mereka dapat bekerja di tempat yang dapat dinikmati oleh Komunitas. kemakmuran mereka. Dukungan UMKM untuk Pemerintah Kabupaten Mamasa dalam pengembangan produk telah

menghasilkan hasil dari pengembangan dan pelatihan industri mebel di Desa Buntubuda di Macau

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Peran Pemerintah dalam pengembangan SDM untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Buntubuda.

Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin Anda ketahui. Metode penelitian didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel umumnya acak. Akuisisi data dilakukan dengan menggunakan alat penelitian. Analisis data adalah kuantitatif / statistik untuk menguji hipotesis.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan khusus dalam ilmu sosial yang mengandalkan pengamatan orang di lingkungan mereka. Metode penelitian ini adalah penelitian yang menyediakan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati.

"Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang menyediakan data deskriptif tentang kata-kata dan perilaku tertulis dan lisan yang dapat dirasakan oleh orang-orang yang mempelajarinya," kata Taylor dan Bogg..

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sosial dan ekonomi di Desa Buntubuda sebagai petani dan pembuat furnitur, ini sesuai dengan kondisi geografis yaitu daerah pertanian, barang-barang furnitur seperti kursi, lemari dan perabot rumah tangga lainnya yang diproduksi oleh pembuat furnitur di Desa Buntubuda adalah mata pencaharian yang bisa dikatakan sebagai sebuah tradisi. Karena telah diturunkan dari generasi ke generasi. Komunitas sosial terasa kental dengan tradisi dan kekeluargaan. Hubungan antara anggota masyarakat masih terlihat, terutama selama acara keagamaan. Nilai-nilai gotong royong selalu dijunjung tinggi oleh masyarakat. Sejauh ini, jumlah industri mebel di Desa Buntubuda adalah sekitar 5 kelompok bisnis dan dapat menyerap sekitar 25 karyawan, di mana 99,5% adalah laki-laki. Staf adalah komunitas lokal dan masih keluarga. Angkatan kerja adalah usia produktif, kebanyakan dari mereka lulus dari sekolah dasar dan menengah dan tidak melanjutkan pendidikan mereka.

Daerah pemasaran dari hasil produk industri mebel ini selain di desa juga di kabupaten mamasa, Untuk itu mereka lebih memfokuskan pada daerah pemasaran yang telah ada. Jumlah industri Mebel ini semakin besar karena para pekerja yang dulunya adalah pekerja di salah satu perusahaan, karena pengalaman dan peluang mereka, akhirnya mendirikan perusahaan furnitur mereka sendiri dan merekrut pekerja baru. Meskipun karyawan ini

biasanya hanya siswa sekolah dasar dan menengah, ini tidak menghambat pembelajaran lebih lanjut mereka, dan mereka juga tinggal di lingkungan tempat mereka bekerja. Selain itu, mereka sering pergi ke luar kota untuk memasarkan produk mereka untuk memberi mereka pengalaman dan pengetahuan baru. Mengembangkan bisnis furnitur secara langsung telah membuka peluang bagi masyarakat, dan para lulusan sekolah ini memiliki lebih banyak keterampilan untuk menjadi pengrajin daripada bertani. Pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh para perajin setelah kembali dari kota telah memotivasi mereka untuk menciptakan hal-hal baru dan tetap kreatif untuk menghasilkan potongan-potongan furnitur untuk menjaga preferensi pasar dan tidak ketinggalan zaman. Mereka menjadi orang yang tidak pernah puas dengan hasil yang mereka miliki sekarang. Motivasi mereka untuk terus berpartisipasi didukung oleh kesempatan bagi mereka untuk menyalurkan kreativitas mereka, yaitu dengan kehadiran perusahaan furnitur baru yang merekrut mereka sebagai karyawan. Setelah sekian lama mereka juga membuka perusahaan sendiri, walaupun dalam skala kecil karena keterbatasan modal. Mengingat dampak positif yang disebabkan oleh pengembangan industri furnitur, ia menerima dukungan dari pemerintah daerah. Pemerintah mendukung pengembangan sektor industri ini dan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan

#### 4. SIMPULAN

Sesuai dengan uraian hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa :

1. Peran pemerintah desa dalam memperkuat masyarakat ekonomi Ada berbagai mekanisme pengaturan, seperti: B. Orientasi dan pelatihan strategis di bidang furnitur dan kuliner. Pemberdayaan dilaksanakan dengan baik melalui upaya pemerintah dan membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Buntubuda.
2. Faktor yang mendorong pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif baik di sektor meubel maupun di sector kuliner adalah dukungan dari semua pihak baik dari Pemerintah dengan Semangat dan respon positif maupun dari masyarakat itu sendiri yang terbukti dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat. proses pembuatan produk masih tergolong mudah sehingga mudah di pahami dan dipraktikkan oleh masyarakat itu sendiri. selain itu kerjasama dalam pemasaran juga menjadi faktor pendorong dalam proses pelaksanaan produksi yang membuat masyarakat semakin tertarik. Faktor pendorong lainnya adalah keterlibatan beberapa pihak seperti Pendamping Desa, Pemerintah Desa dan Pemasaran.

Untuk faktor penghambat itu sendiri seperti kualitas SDM yang masih tergolong rendah, dan masih belum profesional, serta Paradigma masyarakat yang konservatif masih takut untuk mencoba dan malas untuk mencari wawasan dalam pengembangan potensi diri dan usaha, Modal, Ketersediaan peralatan produksi, Kemampuan untuk memenuhi kualifikasi pasar terkait BPOM dan Halal serta Desain produk. Sesuai dengan hasil penelitian ini , maka peneliti mengajukan beberapa saran seperti berikut :

1. Bagi lembaga yang berkaitan di Kabupaten Mamasa Kiranya lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan pelatihan-pelatihan mengenai peningkatan wawasan kreatifitas masyarakat, lebih memperhatikan permodalan dan mempermudah perizinan pemberian label Halal & BPOM terhadap produk yang dikelola oleh masyarakat. Selain itu pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pemasaran produk ekonomi kreatif yang dikelola oleh masyarakat. seperti produk dipasarkan tidak hanya di dalam skala lokal kabupaten kota saja tetapi harus lebih ditingkatkan ke skala yang lebih besar baik tingkat nasional maupun internasional.
2. Bagi Masyarakat Hendaknya keaktifan dari masyarakat lebih ditingkatkan lagi dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif yang telah disediakan oleh pemerintah seperti pada sektor meubel maupun di sector kuliner, karena partisipasi masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dari sebuah pelaksanaan pemberdayaan. Masyarakat juga diharapkan sebaiknya dapat membuat sebuah terobosan atau inovasi baru untuk meningkatkan kualitas produknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asang, Sulaiman , 2011. *Pembangunan Sumber Daya Manusia* : Suatu Perspektif Organisasi Publik. Jurnal Administrasi Negara, Vol.1 Maret 2011 (ISSN : 1410-8399)
- Asang, Sulaiman, 2005. *Dimensi Institusional dan Prilaku dalam PSDM Aparatur Lembaga Publik*, Jurnal Administrasi Negara. Makassar : STIA LAN
- Ahmad, Ali 2015. *Mengkuak Tabir Hukum*, edisi kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- A.W. Widjaya, 2003. *Pemerintahan Desa/marga*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Burhan Ashofa, 2007 *Metode penelitian Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta
- Barzun, J., & Graff, H. G. (1985). *The Modern researcher* (Edisi ke-4) New York : Harcourt Brace & World.

Dinas Kebudayaan dan Provinsi Jawa Barat, 2008. Buku Pedoman Pelestarian dan Pembangunan Desa, Balai Pengelola Kepurbakalan, Jawa barat.

Melisa Fitrah. 2009. "*Peranan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sos

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012: 4) "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."

Rodi Ediyansyah 2019 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia <https://www.lampung.co/blog/5-faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-ekonomi-kreatif-di-indonesia/>